

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

One Piece merupakan komik karya Oda Eiichiro yang sangat dikenal dan populer di Jepang dan di dunia. Oda Eiichiro memulai karier sebagai komikus sejak berusia 17 tahun dengan menjadi asisten salah satu komikus di Jepang. Akhirnya pada bulan Agustus 1997, setelah terinspirasi oleh bajak laut ia menciptakan karyanya *One Piece* dan masih dicetak sampai saat ini. Komik *One Piece* pernah dianugerahi penghargaan *Guinness World Record* pada Juni 2015 sebagai komik terpopuler dengan salinan terbanyak yaitu 1.676.264 kopi. (*Anime News Network*, Senin (15/6/2015)). Kesuksesan ini dikarenakan penggemar yang selalu menanti komik ini setiap minggunya.

Komik *One Piece* menceritakan tentang petualangan seorang anak laki-laki bernama Monkey D. Luffy yang memiliki cita-cita menjadi raja bajak laut. Monkey D. Luffy memakan buah iblis yang bernama ゴムゴムノミ (*gomu-gomu no mi*) yang membuatnya menjadi manusia karet dan mampu meregangkan bagian tubuhnya layaknya karet. Salah satu petualangan yang menarik adalah pertempuran yang Luffy lakukan dengan pemimpin dari sebuah kerajaan bernama Dressrosa. Dressrosa dipimpin oleh seorang yang bernama Donquixote Doflamingo. Donquixote Doflamingo adalah keturunan dari keluarga Donquixote yang memerintah kerajaan Dressrosa antara tahun 622-722 AOP (Age Of Pirates), tetapi Raja pada masa itu meninggalkan negerinya bersama seluruh anggota keluarganya untuk mendirikan Pemerintah Dunia dan tinggal di sebuah daerah bernama tanah suci Mariejois.

Pada tahun 1514 AOP (Age Of Pirates), Doflamingo yang merupakan keturunan dari keluarga Donquixote kembali untuk merebut kerajaan Dressrosa dengan cara sadis.

Doflamingo membunuh seluruh rakyat kerajaan dan menggulingkan keluarga Riku Dold III yang memimpin, lalu menfitnah raja sebagai pembunuh rakyat untuk mendapatkan kembali statusnya sebagai raja Dressrosa. Setelah berhasil mendapatkan tahta, Doflamingo menangkap 500 kurcaci dari Kerajaan Tontatta untuk dijadikan budak. Para kurcaci dipaksa bekerja di pabrik bernama SMILE untuk memproduksi SAD. SAD adalah sebuah zat yang digunakan dalam pembuatan buah iblis. Pabrik SMILE merupakan pabrik yang sangat terkenal dalam pasar perdagangan gelap, sehingga kebanyakan rekan Doflamingo adalah para penjahat. Kemampuan kurcaci dalam memproduksi buah-buahan ini berasal dari pengetahuan mereka yang luas tentang tanaman. Kurcaci Tontatta juga memiliki sifat naif yang membuat mereka mudah untuk ditipu oleh siapapun termasuk Doflamingo. Meskipun para kurcaci telah ditipu dengan mengatakan bahwa buah ini digunakan sebagai obat untuk Putri kerajaan mereka Manshelly yang sedang sakit, mereka tetap diberi makanan busuk dan mengalami hukuman cambuk oleh Doflamingo karena mengulur-ulur waktu bekerja.

Doflamingo digambarkan sebagai seorang pria yang memiliki gaya busana yang unik, dengan memakai jaket bulu dari burung Flamingo yang berwarna pink. Doflamingo adalah orang yang gemar berbisnis di pasar gelap. Doflamingo memiliki sikap tenang dan berkepala dingin dalam situasi apapun. Doflamingo tidak kenal ampun pada orang-orang yang berselisih dengannya bahkan tak segan untuk langsung membunuh dengan mempermainkan lawannya tersebut.

Perilaku tersebut dalam ilmu psikologi disebut psikopat atau orang yang wataknya tidak wajar dan menunjukkan perilaku yang menyimpang/mengalami gangguan tingkah laku. Menurut Hare, seorang ahli psikopati dunia dalam bukunya "*Without Conscience*" (1993) mendefinisikan psikopat sebagai sikap yang tidak lazim dimiliki orang pada umumnya. Sikap yang merasa bahwa dia lebih inferior terhadap orang lain, sehingga umumnya sifat ini tidak

diterima di masyarakat. Psikopat dikatakan sebagai predator sosial yang berkarisma, manipulatif, dan akan melakukan apapun demi tujuannya (kepuasannya).

Berikut adalah salah satu kutipan dalam komik *One Piece* yang menggambarkan karakter psikopat Doflamingo :



ベラミー : もうおれに、望みはねエのか。。。!!?
 ドフラミンゴ : ...フフフ!!! ハッキリものを言わせるな。。。
 ベラミ!!!
 おれとお前はもくてきがちがうんだむかしからな。。。!
 お前は ずっと かいぞくに なりた がってたーだ が
 おれはちがえ。。。なんでもよかった。この「世界」さえ。
 ブチこわせればな!!

(Oda,2014 Vol 76 Hal. 9)

Berami : *mou oreni, nosemi wa ne e no ka!?*
 Doflamingo : *...huhuhu!!! hakkiri mono o iwaseruna...Berami!!!
 ore to omae wa mokuteki ga chigaunda, mukashi karena...!!!
 omae wa zutto kaizoku ni narita gatteta-da ga ore wa chigae...
 nandemo yokatta.
 Kono [sekai]sae. Buchi kowaserebana!!*

Berami : apakah aku sudah tak memiliki harapan lagi?
 Doflamingo : huhuhu!!! Jangan membuatku memperjelasnya, Berami!!
 sejak dahulu, impian kamu dan saya berbeda!!!
 kamu masih saja memiliki keinginan untuk menjadi seorang
 bajak laut, tetapi aku tidak.Menjadi apapun tak masalah

untukku.
Selama aku bisa menghancurkan dunia!!!

Pada panel komik tersebut adalah percakapan antara Doflamingo dengan salah satu bawahannya yang bernama Berami. Berami memohon untuk diberi kesempatan agar dijadikan salah satu anggota eksekutif keluarga Doflamingo, namun Doflamingo menganggap Berami bukan orang yang pantas, karena Berami masih memiliki kebaikan dan bukan merupakan orang yang kejam seutuhnya. Selain itu Berami masih memiliki keinginan untuk menjadi bajak laut, hal ini sangat bertentangan dengan keinginan Doflamingo. Doflamingo menganggap bahwa menjadi bajak laut adalah hal yang rendah dan tidak akan mampu menaklukkan bahkan menghancurkan dunia sekalipun. Selain itu, Doflamingo memperlakukan Berami dengan tidak manusiawi, terdapat pada kutipan berikut:



ルフィ : ベラミーをはなせ!!! ミンゴオ!!!

ドフラミンゴ : おい!!! むきわらや!!!

ルフィ : うわあ!!! ごめんベラミー!!!

(Oda, 2014 Vol 76 Hal. 23)

Luffy : Berami wo hanase!!! Mingo!!

Doflamingo : Oi!!! Mugiwaraya!!

Luffy : Uwaa!! Gomen Berami!!

Luffy : Lepaskan Berami!! Mingo!!!

Doflamingo : Hei! Topi Jerami hentikan!!

Luffy : Aaa!!! Maaf Berami!!

Dari kutipan tersebut terlihat Doflamingo menyiksa Berami dengan menjadikannya tameng dari serangan Luffy. Luffy yang sedang ingin menyerang Doflamingo menyodorkan tubuh Berami yang terluka sehingga serangan Luffy menambah luka di tubuh Berami. Doflamingo melakukannya dengan perasaan senang tanpa beban ketika siksaan terhadap Berami bertambah.

Berdasarkan kutipan-kutipan dan deskripsi cerita tersebut, ditemukan perilaku Doflamingo yang tergolong kejam dan termasuk pada karakter seorang yang psikopat. Maka penelitian ini akan membahas kondisi kejiwaan tokoh Doflamingo yang berada pada cerita di kepulauan Dressrosa.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah faktor penyebab psikopati yang dialami oleh Tokoh Doflamingo?
2. Bagaimana karakter psikopat yang dimiliki Tokoh Doflamingo?

3. Batasan Masalah

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada tokoh Doflamingo dalam komik One Piece volume 70-79, karena hanya pada komik One Piece volume 70-79 saja yang menceritakan tentang psikopati dan masa lalu tokoh Doflamingo.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor penyebab psikopati yang dialami oleh tokoh Doflamingo
2. Mengetahui karakter-karakter psikopat yang dimiliki oleh tokoh Doflamingo

5. Manfaat penelitian

Ada dua manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu, manfaat secara teoritis dan praktis.

a. Teoritis

1. Menerapkan dan mengembangkan ilmu dan psikologi dalam menganalisis karya sastra
2. Pengembangan studi karya sastra Jepang dan sumbangsih ilmu sastra bagi fakultas ilmu budaya khususnya sastra Jepang.

b. Praktis

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terhadap kesusastraan Jepang dan pengetahuan tentang psikopat.
2. Menambah minat masyarakat tentang karya sastra Jepang, khususnya komik.

6. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan, belum ditemukan penelitian terhadap komik *One Piece Chapter Dressrosa* karya Oda Eiichiro ini. Tetapi ditemukan beberapa penelitian yang memiliki kajian yang sama diantaranya oleh Harida (2010), mahasiswa Universitas Andalas dengan judul “Psikopati Tokoh Furanku dalam Novel *In Za Misosuu* karya Murakami Ryu Tinjauan Psikologi Sastra. Dalam penelitian ini, Harida mengangkat masalah kejiwaan tokoh utama yang memiliki perilaku menyimpang sejak balita, pedofilia (menyakiti pasangan terlebih dahulu sebelum berhubungan; kelainan seks), sangat suka bertindak sadis, dan latar sosial dalam novel tersebut dikaitkan dengan budaya Amerika.

Selanjutnya skripsi dari Saputri (2016) mahasiswa Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas dengan judul “Konflik Batin Tokoh Nami dalam Komik *One Piece* karya Oda Eiichiro Tinjauan Psikologi Sastra. Dalam penelitian ini, Saputri memaparkan bagaimana konflik yang terjadi didalam diri Nami yang harus berkhianat dengan warga desanya sendiri dengan cara bergabung dengan Arlong yang telah memonopoli

desanya dan menjadi anggota bajak laut Arlong untuk membuat peta. Hal yang sangat bertentangan dan tidak nyaman untuk hatinya, namun dibalik itu semua Nami memiliki maksud agar desanya terus aman dari gangguan Arlong yang jahat.

Penelitian di atas dapat membantu penelitian ini dalam hal teoritis, penulisan, dan unsur intrinsik cerita secara struktural. Adapun teori yang dipakai berdasarkan rujukan adalah Psikologi Sastra. Dengan adanya kesamaan obyek penelitian yaitu komik *One Piece* dengan Saputri peneliti juga mendapatkan gambaran unsur-unsur intrinsik pada obyek penelitian. Kemudian terdapat pula kesamaan tinjauan dengan Harida yang menggunakan tinjauan psikologi sastra yang dapat menjadi acuan peneliti untuk membantu dalam menganalisis data.

7. Landasan Teori

“Psikologi berasal dari perkataan Yunani “psyche” yang artinya jiwa, dan “logos” yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologis, psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya” (Ahmadi, 2003: 1)

Menurut Siswantoro, “Perilaku yang tercermin lewat ucapan dan perbuatan merupakan data atau fakta empiris yang menjadi agen penunjuk jiwa atau mental seseorang” (2005: 27). Dalam karya sastra, kondisi kejiwaan sang tokoh dapat dilihat dari perilaku dan ucapan yang dikemas dalam bentuk teks dan psikologi dapat digunakan untuk proses analisis. Dalam kaitan antara sastra dan psikologi inilah akhirnya muncul psikologi sastra.

Pendekatan Psikologi Sastra dibagi menjadi empat, yaitu (1) psikologi pengarang, (2) studi proses kreatif, (3) studi aspek dan hukum-hukum psikologi yang terdapat dalam karya, (4) studi dampak sastra pada pembaca. Penelitian ini menekankan pada pendekatan yang ketiga yaitu psikologi karya. (Rene Wellek dan Austin Warren, 2010)

Dalam psikologi karya, analisis yang dilakukan harus relevan dan sesuai dengan teori-teori psikologi yang diterapkan. Peneliti harus menemukan permasalahan kemudian mencari

dan menerapkan teori-teori yang mendukung dalam kegiatan analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan masalah kejiwaan yang diderita oleh tokoh Doflamingo, yaitu psikopati. Oleh karena itu, penelitian ini memakai pendapat para ahli untuk membantu dalam mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan psikopati.

Psikopati adalah salah satu dari jenis gangguan kepribadian dan termasuk dalam kelompok dramatik (eratik) (Davison, 2006: 573). Psikopat adalah sebutan untuk orang yang menderita psikopati. Psikopati termasuk jenis penyakit jiwa karena psikopat menyadari sepenuhnya apa yang ia lakukan. Menurut ilmu psikologi, faktor penyebab seseorang menjadi psikopat tidak dijabarkan secara jelas, namun banyak penelitian yang mendukung berbagai aspek penyebab dari kelainan jiwa tersebut. Beberapa faktor penyebabnya antara lain :

1. Kelainan Otak

Hubungan antara gejala psikopat dengan kelainan sistem serotonin, kelainan struktural dan kelainan fungsional otak (Pridmore, Chambers & Mc Arthur, 2005)

2. Lingkungan

Mereka yang berkepribadian psikopat memiliki latar belakang masa kecil yang tidak memberi peluang untuk perkembangan emosinya secara optimal (Kirkman, 2002)

3. Gangguan Tingkah Laku

Gangguan tingkah laku merupakan salah satu faktor penyebab gangguan di masa kanak-kanak. Gangguan tingkah laku adalah gangguan psikologis pada anak-anak dan remaja yang ditandai oleh perilaku bermasalah dan antisosial (Nevid , 2005: 256).

Menurut Davison (2006) tipe perilaku yang dianggap sebagai penyebab gangguan tingkah laku mencakup agresi dan kekejian terhadap orang lain atau hewan, merusak kepemilikan, berbohong dan mencuri. Gangguan tingkah laku merujuk

berbagai tindakan yang kasar dan sering dilakukan jauh melampaui kenakalan dan tipuan praktis yang umum dilakukan anak-anak dan remaja. Seringkali perilaku tersebut ditandai dengan kesewenang-wenangan, kekejian dan kurangnya penyesalan, membuat gangguan tingkah laku merupakan salah satu kriteria historis dalam gangguan kepribadian antisosial pada orang dewasa.

Sejak dahulu masalah psikopat sering menjadi kajian untuk diteliti oleh para ahli. Salah satu ahli psikopat dunia adalah Dr Robert D. Hare, yang telah melakukan penelitian psikopat selama 35 tahun dan menjadi guru besar di Universitas British Columbia, Vancouver, Kanada.

Hare telah menemukan 20 karakteristik untuk mendefinisikan seseorang yang mengidap psikopati dengan yang tidak. Semua karakteristik tersebut disebut *Psychopath Check List-Revised* (PCL-R) (Robert D. Hare, 1995). Terbagi atas 3 faktor yaitu:

A. Faktor 1: Narsisme yang agresif (*aggressive narcissism*) terbagi atas delapan karakter, yaitu:

1. Fasih/memesona di permukaan (*glibness/ superficial charm*)

Fasih dan memesona di permukaan berarti mempunyai cara sendiri agar mendapat pengakuan dan terlihat sempurna dimata orang lain sehingga mendapatkan sebuah pengakuan. Agar mendapatkan pengakuan tersebut, seorang yang mengidap psikopati akan melakukan berbagai cara yang bahkan merugikan orang-orang tertentu

2. Menghargai diri yang berlebihan (*grandiose sense of self-worth*)

3. Pembohong yang patologis (*pathological lying*)

4. Licik dan manipulatif (*cunning/manipulative*)

5. Kurangnya penyesalan dan rasa bersalah (*lack of remorse or guilt*)

6. Emosi dangkal (*emotionally shallow*)

Emosi dangkal maksudnya adalah mudah tersinggung dan marah disebabkan karena masalah sepele.

7. Tidak berempati/kurangnya empati (*callous/lack of empathy*)

8. Tidak bertanggung jawab atas perbuatan sendiri (*failure to accept responsibility for own actions*)

B. Faktor 2: Gaya hidup sosial yang menyimpang (*socially deviant lifestyle*) terbagi atas sepuluh karakter, yaitu:

1. Kebutuhan rangsangan/gampang kebosanan (*need for stimulation/proneness to boredom*)

2. Buruknya pengendalian perilaku (*poor behavioral control*)

3. Gaya hidup parasit (*parasitic lifestyle*)

Parasit adalah organisme yang hidup menumpang pada organisme lain dengan menghisap makanan dari organisme lain tersebut untuk bertahan hidup.

4. Longgarnya perilaku seksual (*promiscuous sexual behavior*)

5. Tidak punya tujuan jangka panjang yang realistis (*lack of realistic, long-term goals*)

6. Dorongan hati (*Impulsiveness*)

7. Ketidakbertanggungjawaban (*irresponsibility*)

8. Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*)

9. Masalah perilaku awal (perkembangan masa kecil) (*early behavioral problems*)

10. Pencabutan pembebasan yang bersyarat (*revocation of conditional release*)

Pencabutan pembebasan bersyarat adalah apabila seseorang menginginkan suatu keuntungan harus diiringi dengan syarat tertentu

C. Ciri yang tidak berhubungan dengan faktor lain (*traits not correlated with either factor*) terbagi atas dua karakter, yaitu:

1. Banyak terjadi hubungan jangka pendek dalam perkawinan (*many short-term marital relationship*)

Apabila terjadi hubungan yang pendek antara anak dengan orang tua yang yang berkonflik yang kemudian berpisah/bercerai merupakan salah satu penyebab yang menyebabkan perkembangan kepribadian sang anak terganggu.

2. Keragaman kriminal (*criminal versatility*)

Berbagai perbuatan kriminal seperti mencuri, merampok, membunuh, dan tindakan lainnya yang dapat merugikan orang lain

Jadi untuk mengetahui dan menentukan seseorang mengidap psikopati atau tidak, harus terlebih dahulu dicocokkan karakternya dengan 20 karakteristik dalam *Psychopath Check List-Revised* (PCL-R) yang dikembangkan oleh Hare. Penilaiannya dilakukan berdasarkan interview yang bersifat semi struktur dan hasilnya harus sejalan dengan informasi yang didapatkan dari pasien/narasumber. Setiap karakteristik mengandung deskripsi yang bersifat kompleks dan memiliki nilai. Di dalam penilaian karakteristik psikopati terdapat tiga respon format dalam pelabelan PCL-R yang memiliki tiga skala point, yaitu:

0 = tidak ada di pasien

1 = kadang ada kadang tidak di pasien

2 = ada / dimiliki pasien

Berdasarkan 20 karakteristik tersebut, penilaiannya memiliki poin antara 0 sampai 40. Apabila poin yang dimiliki ≤ 29 , pasien tidak dinyatakan mengidap psikopati dan apabila poin ≥ 30 atau =30 maka pasien dinyatakan psikopat.

Pada penelitian ini, setelah mencocokkan karakter tokoh Doflamingo berdasarkan PCL-R diatas maka akan dapat diketahui dan disimpulkan apakah seseorang menderita psikopati atau tidak. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Penelitian ini juga membahas unsur-unsur intrinsik dari komik *One Piece* untuk membantu penganalisisan pada penelitian selanjutnya. “Unsur intrinsik adalah unsur –unsur yang membangun karya sastra. Unsur-unsur ini secara langsung sangat berperan untuk membangun cerita. Unsur-unsur tersebut adalah peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang, bahasa atau gaya bahasa” (Nurgiyantoro, 1995: 23). Untuk membantu penelitian ini unsur intrinsik yang digunakan adalah tokoh dan penokohan, latar, dan alur.

8. Metode Penelitian dan Teknik Penelitian

Metode yang digunakan dalam meneliti komik *One Piece* ini adalah metode penelitian psikologi dan bersifat kualitatif. Metode kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati serta diarahkan pada latar dan individu secara utuh (Maleong, 2007:4).

Langkah-langkah yang dilakukan untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah komik *One Piece* volume 70 sampai 79 karya Oda Eiichiro

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca komik dengan teliti, kemudian memahaminya, lalu mencatat data berupa kata, frase, serta kalimat yang ada pada objek.

3. Melakukan Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk mencari bahan-bahan yang dapat membantu penelitian ini seperti buku-buku sastra khususnya buku-buku

mengenai psikologi sastra, buku-buku tentang psikopat, serta data-data yang diperoleh dari internet.

4. Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis hingga masalah yang diajukan sebelumnya dapat terpecahkan dan tujuan penelitian dapat tercapai. Analisis data akan menggunakan *Psychopath Check List-Revised* (PCL-R) dan pendekatan psikologi sastra.

5. Pelaporan Hasil

Setelah menganalisis data, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu berupa kata-kata.

6. Simpulan

Simpulan dapat ditarik dari hasil penelitian dan dari semua analisis yang telah dilakukan, kesimpulan ini nantinya memberikan jawaban atas segala pertanyaan yang dimuat dalam rumusan masalah.

9. Sistematika penelitian

Bab I pendahuluan berisikan latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II terdiri dari latar dan penokohan untuk membantu penganalisaan tokoh Doflamingo pada penelitian selanjutnya. Bab III menguraikan hasil analisa dan penelitian mengenai Psikopati Tokoh Doflamingo dalam komik One Piece Chapter Dressrosa. Bab IV berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran.